

**Hubungan Sikap Dan Lingkungan Sosial WUS Dengan Pemeriksaan IVA
Di PUSKESMAS Pekauman
Banjarmasin**

St. Hateriah^{1*}, Dini Rahmayani², Lucia Kurnia Dewi Utami³
AKBID Sari Mulia Banjarmasin¹, STIKES Sari Mulia Banjarmasin²
Mahasiswa, Prodi DIII Kebidanan³
E-mail: siti.hateriah@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan: Mengidentifikasi Hubungan sikap dan Lingkungan Sosial yang mempengaruhi WUS dengan pemeriksaan IVA sebagai pencegahan kanker serviks di Puskesmas Pekauman Banjarmasin Tahun 2017.

Metode: Penelitian ini menggunakan penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah WUS yang sudah menikah pada bulan mei 2017 yang berjumlah 2037 orang dan sampel responden yaitu berjumlah 95 responden dengan teknik pengambilan random *sampling*. Data dianalisis menggunakan Uji Chi-Square dengan tingkat kepercayaan 97%.

Hasil: Menunjukkan dari variable sikap dengan pemeriksaan IVA terdapat tidak ada hubungan sikap WUS dengan melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Pekauman Banjarmasin, ditandai dengan nilai $p=0,711 > \alpha 0,05$. Dan dari variable lingkungan social dengan pemeriksaan IVA terdapat hubungan lingkungan sosial WUS dengan melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Pekauman Banjarmasin, ditandai dengan nilai $p=0,00 < \alpha 0,05$

Simpulan: Tidak ada hubungan sikap WUS dengan melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Pekauman Banjarmasin dan Ada hubungan lingkungan sosial WUS dengan melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Pekauman Banjarmasin.

Kata Kunci: Sikap, Lingkungan Sosial, IVA

**RELATIONSHIP ATTITUDES AND SOCIAL WUS ENVIRONMENT WITH IVA
EXAMINATION AT PUSKESMAS PEKAUMAN
BANJARMASIN**

St. Hateriah^{1*}, Dini Rahmayani², Lucia Kurnia Dewi Utami¹
Academy of Midwifery Sari Mulia Banjarmasin Indonesia¹
STIKES Sari Mulia Banjarmasin Indonesia²
E-mail: siti.hateriah@yahoo.com

ABSTRACT

Objective : Identify relationship attitude and Social Environment that affect WUS with IVA examination as prevention of cervical cancer at Pekakesmas Pekauman Banjarmasin Year 2017.

Technology or Method : This research uses analytical research with cross sectional approach. The population of this study were married WUS on May 2017 which amounted to 2037 people and respondent sample that amounted to 95 respondents with random sampling technique. Data were analyzed using Chi-Square Test with 97% confidence level.

Results : Showing of attitude variable with IVA examination there is no relation of WUS attitude by doing IVA examination in Pekakesmas Pekauman Banjarmasin, marked with value $p = 0,711 > \alpha 0,05$. And from social environment variable with IVA examination there is a relation of social environment of WUS by doing IVA examination at Pekakesmas Pekauman Banjarmasin, marked with value $p = 0,00 < \alpha 0,05$

Conslusion : There is no correlation between WUS attitudes by performing IVA examination at Pekakesmas Pekauman Banjarmasin and There is a relation of WUS social environment by doing IVA examination at Pekakesmas Parmumanin Banjarmasin.

Keywords : Attitude, Social environment, IVA

Pendahuluan

Penyakit kanker serviks dan payudara merupakan penyakit kanker dengan prevalensi tertinggi di Indonesia pada tahun 2013, yaitu kanker serviks sebesar 0,8% dan kanker payudara sebesar 0,5%. Dari studi epidemiologi diketahui bahwa setiap wanita berisiko sepanjang hidupnya sampai 80% wanita akan terinfeksi HPV (Human Papilloma Virus), (Data Riset Kesehatan Dasar 2013, Badan Litbangkes Kementerian Kesehatan RI dan Data Penduduk Sasaran, Pusdatin Kementerian Kesehatan RI).

Data dari WHO, setiap tahun diperkirakan 530.000 wanita terkena kanker serviks dan lebih dari 270.000 wanita meninggal akibat kanker serviks, 85% dari kematian ini berada di negara-negara berkembang seperti Indonesia (WHO, 2013).

Di Indonesia terdapat 0,8% wanita yang mengalami kanker Servik dan Kalimantan Selatan yang mengalami kanker serviks sekitar 1,1% serta di perkirakan yang melakukan pemeriksaan IVA di Kalimantan Selatan terdapat 382.113 orang dan yang terdeteksi kanker serviks sebanyak 2.087

orang. Dari hasil yang di peroleh, Kalimantan Selatan menjadi urutan ke 12 dari 34 Provinsi yang memiliki angka kejadian kanker serviks tertinggi (Data Riset Kesehatan Dasar 2013, Badan Litbangkes Kementerian Kesehatan RI dan Data Penduduk Sasaran, Pusdatin Kementerian Kesehatan RI).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Pekauman Banjarmasin, jumlah Wanita Usia Subur (WUS) pada tahun 2015 sebanyak 2.016 WUS, dan jumlah WUS pada tahun 2016 sebanyak 2037 WUS kemudian yang melakukan deteksi dini dengan IVA (*Inspeksi Visual Asam Asetat*) pada tahun 2016 sebanyak 84, dan masih banyak WUS yang belum melakukan deteksi dini yaitu sebanyak 1.953 WUS.

Pada saat peneliti melakukan studi pendahuluan di Puskesmas Pekauman Banjarmasin, peneliti bertemu dengan 5 orang WUS yang ingin melakukan pemeriksaan kesehatan, sehingga peneliti melakukan tanya jawab pada 5 orang WUS tentang kanker serviks, pencegahan kanker serviks dan pemeriksaan IVA yang ada di Puskesmas.

Hasil tanya jawab sebanyak 5 WUS yang mengetahui tentang kanker serviks serta pencegahannya dan mengikuti deteksi dini kanker serviks di Puskesmas. Karena sudah pernah mengetahui atau mendengar tentang cara melakukan pencegahan kanker serviks dari salah satu keluarganya dan orang-orang yang di kenalnya sehingga menambah keinginan WUS dalam pencegahan kanker serviks dengan cara melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas atau fasilitas kesehatan. Status lingkungan sosial yang dialami WUS merupakan lingkungan yang mengerti mengenai tanda gejala dan bahaya kanker serviks dan WUS sendiri memiliki keinginan untuk melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Sikap dan Lingkungan Sosial WUS Dengan Periksaan IVA Sebagai Pencegahan Kanker Serviks Di Puskesmas Pekauman Banjarmasin”.

Tujuan Penelitian

Mengidentifikasi Hubungan sikap dan Lingkungan Sosial yang mempengaruhi WUS

dengan pemeriksaan IVA sebagai pencegahan kanker serviks di Puskesmas Pekauman Banjarmasin Tahun 2017

Bahan dan Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dan menggunakan pendekatan *cross sectional*.

Populasi penelitian ini adalah seluruh Wanita Usia Subur (WUS) di Wilayah Puskesmas Pekauman yaitu sebanyak 2.037 pada tahun 2016

Sampel dalam penelitian ada sebagian dari WUS di Puskesmas Pekauman Banjarmasin, dari perhitungan besar sampel menggunakan rumus Slovin untuk Menentukan Jumlah Sampel yaitu 95 sampel dengan teknik pengambilan *purposive sampling*. Data dianalisis menggunakan Uji Chi-Square dengan tingkat kepercayaan 97%.

Hasil

Hasil penelitian ini akan disajikan dengan menggunakan tabel distribusi untuk mengetahui distribusi tiap variabel yaitu Sikap dan Lingkungan Sosial Dengan Pemeriksaan IVA, sebagai berikut:

1. Analisis univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian dengan melibatkan 95 responden sebagai sampel penelitian, selanjutnya akan disajikan secara deskriptif dengan tabel menurut sikap dan lingkungan sosial dengan pemeriksaan IVA di puskesmas pekauman Banjarmasin

a. Distribusi Frekuensi Responden

Berdasarkan Sikap

Sikap merupakan kesadaran dan kecenderungan untuk mengambil keputusan, seorang dengan melakukan pemeriksaan IVA memiliki sikap baik diartikan sebagai seorang WUS yang memiliki kesadaran untuk melakukan pemeriksaan IVA untuk menjaga kesehatan dirinya, dari sikap peduli yang lama-kelamaan menjadi suatu kebiasaan untuk selalu peduli terhadap kesehatan dirinya (Soeripto, 2009).

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden

Berdasarkan Sikap

No.	Sikap Responden	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Positif	93	97,9
2.	Negatif	2	2,1
Jumlah		95	100

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan hasil

bahwa responden sebagian besar adalah sikap positif sebanyak 93 (97,9%) dan responden dengan sikap negatif yaitu sebanyak 2 (2,1%).

b. Distribusi Frekuensi Responden

Berdasarkan Lingkungan Sosial

Menurut Sukmadinata (2007)

Lingkungan sosial merupakan lingkungan pergaulan antar manusia dengan masyarakat serta orang-orang lainnya yang terlibat dalam interaksi. Interaksi seseorang dipengaruhi karakteristik pribadi dan corak pergaulan antar orang-orang yang terlibat dalam interaksi tersebut, baik individu yang satu dengan yang lain

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden

Berdasarkan Lingkungan Sosial

No.	Lingkungan Sosial Responden	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Baik	29	30,5
2.	Kurang	66	69,5
Jumlah		95	100

Berdasarkan Tabel 2 bahwa lingkungan sosial responden sebagian besar adalah kurang sebanyak 66 (69,5%), dan responden yang lingkungan sosialnya baik sebanyak 29 (30,5%)

c. Distribusi Frekuensi Responden Yang Melakukan Pemeriksaan IVA

Data responden berdasarkan pemeriksaan IVA di Puskesmas Pekauman Banjarmasin

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Yang Melakukan Pemeriksaan IVA

No	Pemeriksaan IVA	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Melakukan	6	6,3
2.	Tidak Melakukan	89	93,7
Total		95	100

1. Analisis Bivariat

Analisi bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Sikap dan Lingkungan Sosial Wanita Usia Subur (WUS) dengan Pemeriksaan IVA di Puskesmas Pekauman Banjarmasin. Hasil Uji Bivariat menggunakan metode *Chi Square*

dengan bantuan komputersasi dapat disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

a. Hubungan Sikap Wanita Usia Subur (WUS) dengan Pemeriksaan IVA di Puskesmas Pekauman Banjarmasin

Tabel 4 Hubungan Sikap Wanita Usia Subur (WUS) dengan Pemeriksaan IVA di Puskesmas Pekauman Banjarmasin

No	Sikap	Pemeriksaan IVA		Total	P. Value
		Melakukan	Tidak Melakukan		
1.	Positif	6	87	93	0,711
2.	Negatif	0	2	2	
Total		6	89	95	

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa persilangan kategori sikap dan pemeriksaan IVA paling banyak adalah positif dan tidak melakukan sebanyak 87 responden (91,58%).

Hasil analisis dengan menggunakan Uji *Chi Square* yang dibaca menunjukkan bahwa didapatkan nilai $p = 0,711 > 0,05$ sebagai taraf yang telah ditetapkan (a) atau H_0 diterima, H_a ditolak. Namun dalam pengujian menggunakan uji *Chi Square* yang telah dilakukan terdapat nilai harapan sel yang kurang dari 5 sehingga *Exact Fisher Test* sebagai *alternatife* agar memperjelas hasil yang didapat dengan $p=1>0,05$ sebagai taraf yang telah ditetapkan (a) atau H_0 diterima,

Ha ditolak. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara Sikap Wanita Usia Subur (WUS) dengan Pemeriksaan IVA di Puskesmas Pekauman Banjarmasin

b. Hubungan Lingkungan sosial Wanita Usia Subur (WUS) dengan Pemeriksaan IVA di Puskesmas Pekauman Banjarmasin

No	Lingkungan Sosial	Pemeriksaan IVA		Total	P. Value
		Melakukan	Tidak Melakukan		
1.	Baik	6	23	29	0,00
2.	Kurang	0	66	66	
	Total	6	89	95	

Tabel 5 Hubungan Lingkungan sosial Wanita Usia Subur (WUS) dengan Pemeriksaan IVA di Puskesmas Pekauman Banjarmasin.

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa persilangan kategori lingkungan sosial dan pemeriksaan IVA paling banyak adalah kurang dan tidak melakukan sebanyak 66 responden (69,47%)

Hasil analisis dengan menggunakan Uji *Chi Square* yang dibaca menunjukkan bahwa didapatkan nilai $p = 0,00 < 0,05$ sebagai taraf yang telah ditetapkan (α) atau H_0 ditolak, H_a

diterima. Namun dalam pengujian menggunakan uji *Chi Square* yang telah dilakukan terdapat nilai harapan sel yang kurang dari 5 sehingga *Exact Fisher Test* sebagai alternative agar memperjelas hasil yang didapat dengan $p=0,001 < 0,05$ sebagai taraf yang telah ditetapkan (α) atau H_0 ditolak, H_a diterima. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara Sikap Wanita Usia Subur (WUS) dalam Pemeriksaan IVA di Puskesmas Pekauman Banjarmasin

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan antara Sikap dan Lingkungan Sosial Wanita Usia Subur (WUS) dengan Pemeriksaan IVA di Puskesmas Pekauman Banjarmasin.

1. Sikap WUS dengan pemeriksaan IVA sebagai pencegahan kanker serviks di Puskesmas Pekauman Banjarmasin.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Pekauman Banjarmasin tentang Hubungan sikap dan lingkungan sosial wanita usia subur (WUS) dengan pemeriksaan IVA di Puskesmas Pekauman Banjarmasin

didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan antara sikap WUS dengan pemeriksaan IVA, berdasarkan hasil tanya jawab yang dilakukan telah didapatkan bahwa sebagian besar sikap yang dimiliki responden positif namun berbanding terbalik dengan perilaku yang dimilikinya yaitu sebagian besar responden takut untuk melakukan pemeriksaan IVA dikarenakan responden mengira proses pemeriksaan IVA dapat menyebabkan rasa sakit pada vagina sehingga solusi yang dapat kita berikan yaitu dengan pendekatan secara langsung dan komunikasi yang efektif serta dengan pendekatan menggunakan alat bantu seperti leaflet dan brosur mengenai cara pemeriksaan IVA. Hal ini didukung oleh pernyataan Notoatmodjo (2003) tentang sikap terhadap suatu kondisi yang menyatakan bahwa sikap adalah merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulasi atau objek. sehingga ada beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi sikap dalam melakukan pemeriksaan IVA diantaranya faktor pengetahuan, sehingga pemberian promosi kesehatan tentang IVA sangat dibutuhkan

untuk meningkatkan pengetahuan yang dapat mempengaruhi sikap WUS guna meningkatkan cakupan IVA (Notoatmodjo, 2010) faktor ekonomi juga dapat berpengaruh terhadap sikap WUS dengan melakukan pemeriksaan IVA Hal ini didukung oleh Notoatmodjo (2010), yang menyatakan bahwa ekonomi adalah salah satu faktor yang sangat mempengaruhi sikap masyarakat, apabila penghasilan masyarakat cukup maka mereka akan memenuhi kebutuhan dengan maksimal dan sebaliknya apabila penghasilan masyarakat kurang, maka mereka akan mengabaikan kebutuhannya termasuk dalam mencari pelayanan kesehatan. Menurut Soetjiningsih dalam Sarwono (2007), Jarak tempuh dan waktu yang dibutuhkan juga terkait secara tidak langsung dengan banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi sikap, diantaranya adalah dengan transportasi dan biaya. Pernyataan tersebut dinyatakan oleh penelitian yang dilakukan oleh Sastroasmoro (2005). Penelitian tersebut juga menyebutkan bahwa jika jarak yang harus ditempuh WUS untuk mencapai puskesmas semakin jauh maka akan menyita waktu WUS lebih banyak

untuk mencapai puskesmas, jika kita lihat dari perkembangan jaman saat ini dimana WUS lebih banyak juga bekerja di luar rumah maka jarak dan waktu ini akan menjadi pertimbangan bagi WUS untuk datang dan melakukan pemeriksaan di Puskesmas.

2. Lingkungan sosial WUS dengan pemeriksaan IVA sebagai pencegahan kanker serviks di Puskesmas Pekauman Banjarmasin.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Pekauman Banjarmasin tentang Hubungan sikap dan lingkungan sosial wanita usia subur (WUS) dengan pemeriksaan IVA di Puskesmas Pekauman Banjarmasin didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara lingkungan sosial dengan pemeriksaan IVA, dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu dari 95 responden terdapat lingkungan sosial yang kurang dan tidak melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 66 responden sehingga perilaku masyarakat dapat menentukan gaya hidup tersendiri yang akan menciptakan lingkungan yang sesuai dengan yang diinginkannya mengakibatkan timbulnya penyakit sesuai dengan

perilakunya. Kemampuan manusia untuk merubah atau memodifikasi kualitas lingkungannya tergantung sekali pada taraf sosial budayanya. Dari studi tentang kesehatan lingkungan tersirat informasi bahwa status kesehatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor hereditas, nutrisi, pelayanan kesehatan, perilaku dan lingkungan. Menurut paradigma Blum tentang kesehatan dari lima faktor itu lingkungan mempunyai pengaruh dominan. Faktor lingkungan yang mempengaruhi status kesehatan seseorang itu dapat berasal dari lingkungan pemukiman, lingkungan sosial, lingkungan kerja dan lingkungan rekreasi. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan yang baik sangat mendukung WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa lingkungan yang baik sangat mempengaruhi WUS, hal ini terbukti dengan sebagian besar WUS yang tidak melakukan pemeriksaan IVA dengan lingkungan yang kurang, sedangkan sebagian kecil dengan lingkungan yang baik. hal ini disebabkan oleh karena sosialisasi tentang

pentingnya melakukan pemeriksaan IVA kurang meyeluruh sehingga masih ada sebagian lingkup WUS yang tidak mengetahui tentang pemeriksaan IVA sehingga keinginan WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA masih kurang. Dan ada beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi lingkungan social WUS dengan melakukan pemeriksaan IVA yaitu faktor, Jarak tempuh dan waktu yang dibutuhkan terkait secara tidak langsung dengan banyak faktor lain, diantaranya adalah dengan transportasi dan biaya. Pernyataan tersebut dinyatakan oleh penelitian yang dilakukan oleh Sastroasmoro (2005)..

3. Pemeriksaan IVA sebagai pencegahan kanker serviks di Puskesmas Pekauman Banjarmasin

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Pekauman Banjarmasin tentang Hubungan sikap dan lingkungan social wanita usia subur (WUS) dengan pemeriksaan IVA di Puskesmas Pekauman Banjarmasin didapatkan hasil bahwa dari 95 responden yang melakukan pemeriksaan IVA hanya terdapat 6 responden dan yang tidak

melakukan pemeriksaan IVA terdapat 89 responden. Dilihat dari hasil yang didapat Wanita usia subur yang tidak tahu tentang pemeriksaan IVA merupakan faktor yang sangat berperan dalam peningkatan cakupan IVA. Saat mereka tidak tahu mereka tidak akan datang untuk melakukan pemeriksaan IVA, hal tersebut bukan sepenuhnya menjadi kesalahan dari WUS, namun juga seharusnya menjadi bahan pertimbangan bagi setiap fasilitas pelayanan kesehatan karena program pemerintah yang saat ini sedang digalakkan belum banyak diketahui oleh sasaran dari pogram tersebut, yaitu WUS. Kurangnya sosialisasi dan perencanaan yang kuat serta dukungan dari pemerintah dan fasilitas pelayanan kesehatan itu sendiri salah satu dari penyebab kurangnya pengetahuan masyarakat tentang IVA, diluar faktor-faktor yang lain. Beberapa usaha sosialisasi mungkin telah dilakukan, namun distribusinya kurang merata (Anonim, 2011). Faktor pendukung yang paling kuat hubungannya dengan cakupan IVA adalah sarana prasarana untuk pemeriksaan IVA. Ketersediaan sarana prasarana di fasilitas pelayanan kesehatan

(Puskesmas) mempunyai hubungan dengan tingginya cakupan IVA. Diketahui bahwa sarana-prasarana yang berupa alat dan bahan untuk pemeriksaan IVA merupakan salah satu faktor pendukung untuk memperlancar proses pelaksanaan test IVA sehingga dapat meningkatkan cakupan IVA. Kuantitas (tersedia atau tidak) bukan merupakan faktor utama dalam sarana prasarana namun kenyamanan pasien juga menjadi penentu kualitas dari sarana dan prasarana dimana secara tidak langsung bisa menjadi tolak ukur dalam suatu pelayanan kesehatan (Nugroho, 2010).

4. Hubungan Sikap Wanita Usia Subur (WUS) dengan Pemeriksaan IVA di Puskesmas Pekauman Banjarmasin

Berdasarkan hasil bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Sikap Wanita Usia Subur (WUS) dengan Pemeriksaan IVA di Puskesmas Pekauman Banjarmasin yaitu variabel sikap dengan pemeriksaan IVA menunjukkan bahwa data yang ditabulasi dengan

menggunakan Uji *Chi Square* yang dibaca menunjukkan bahwa didapatkan nilai $p = 0,711 > 0,05$ sebagai taraf yang telah ditetapkan (α) atau H_0 diterima, H_a ditolak. Namun dalam pengujian menggunakan uji *Chi Square* yang telah dilakukan terdapat nilai harapan sel yang kurang dari 5 sehingga *Exact Fisher Test* sebagai alternatif agar memperjelas hasil yang didapat dengan $p=1>0,05$ sebagai taraf yang telah ditetapkan (α) atau H_0 diterima, H_a ditolak. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara sikap dengan pemeriksaan IVA di Puskesmas Pekauman Banjarmasin. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Marta Juwita Situmorang (2015) dari Hasil uji statistik dengan *Yates Correction* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku deteksi dini pada penderita kanker serviks di RSUP dr. Kariadi Semarang tahun 2015.

Pada Tabel 1 dapat di lihat bahwa sikap responden paling tinggi yakni sikap positif sebanyak 93 responden (97,9%) dengan negatif yaitu 2 responden (2,1%). Dari hasil

analisis soal kuesioner sikap dalam mengambil keputusan tentang pemeriksaan IVA.

Fakta dilapangan menunjukkan bahwa adanya sikap yang mendukung untuk melakukan deteksi dini, dimana penderita setuju bahwa penting bagi seorang wanita melakukan deteksi dini guna mengetahui wanita tersebut tidak terjangkit kanker serviks. Hal itu membuat penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Purba (2011) menyebutkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap Ibu dengan pemeriksaan Pap Smear pada PUS. Hal ini senada dengan penelitian Dewi (2014) bahwa dari hasil uji fisher exact menunjukkan bahwa variabel sikap tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan perilaku WUS dalam deteksi dini kanker serviks dengan metode pemeriksaan IVA dimana hasil yang didapat yaitu sikap tidak berhubungan dengan pemeriksaan IVA. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan bahwa WUS memiliki sikap positif tentang pemeriksaan IVA namun sebagian

besar WUS tidak melakukan pemeriksaan IVA.

5. Lingkungan sosial Wanita Usia Subur (WUS) dengan Pemeriksaan IVA di Puskesmas Pekauman Banjarmasin.

Berdasarkan hasil bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Lingkungan sosial Wanita Usia Subur (WUS) dengan Pemeriksaan IVA di Puskesmas Pekauman Banjarmasin yaitu variabel sikap dengan pemeriksaan IVA menunjukkan bahwa data yang ditabulasi dengan menggunakan Uji *Chi Square* yang dibaca menunjukkan bahwa didapatkan nilai $p = 0,000 < 0,05$ sebagai taraf yang telah ditetapkan (α) atau H_0 ditolak, H_a diterima. Namun dalam pengujian menggunakan uji *Chi Square* yang telah dilakukan terdapat nilai harapan sel yang kurang dari 5 sehingga *Exact Fisher Test* sebagai alternative agar memperjelas hasil yang didapat dengan $p=0,001 < 0,05$ sebagai taraf yang telah ditetapkan (α) atau H_0 ditolak, H_a diterima. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa

terdapat hubungan antara lingkungan sosial dengan pemeriksaan IVA di Puskesmas Pekauman Banjarmasin

Menurut penelitian Nurus Safa'ah (2010) tidak ada hubungan antara lingkungan dengan motivasi WUS yang melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Paciran Kabupaten Lamongan pada bulan April-Juli 2010. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang pernah di lakukan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan bahwa tidak ada persamaan antara peneliti Nurus Safa'ah dan yang peneliti lakukan sekarang, bahwa penelitian yang telah dilakukan dilapangan terdapat Hubungan lingkungan sosial Wanita Usia Subur (WUS) dengan Melakukan Pemeriksaan IVA di Puskesmas Pekauman Banjarmasin. Maka penelitian ini dari 95 responden terdapat 66 responden (69,5%) yang memiliki lingkungan sosial yang kurang dan yang tidak melakukan pemeriksaan IVA dari 95 responden terdapat 89 responden (93,7%) sehingga dinyatakan ada hubungan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di Puskesmas Pekauman Banjarmasin terhadap 95 responden maka dapat disimpulkan bahwa sikap WUS dengan melakukan pemeriksaan IVA sebagai besar adalah bersikap positif sebanyak 93 responden (97,9%). Lingkungan social WUS dengan melakukan pemeriksaan IVA sebagai besar adalah kurang sebanyak 66 responden (69,5%). WUS yang tidak melakukan pemeriksaan IVA yaitu 89 responden (93,7%). Tidak terdapat hubungan sikap WUS dengan melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Pekauman Banjarmasin, ditandai dengan nilai $p=0,711 > \alpha 0,05$. Terdapat hubungan lingkungan sosial WUS dengan melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Pekauman Banjarmasin, ditandai dengan nilai $p=0,000 < \alpha 0,05$.

Daftar Pustaka

- Ariani, Ayu Putri. 2014. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Budiman dan Riyanto, Agus. 2013. *Kapita Salekta Kuisisioner: Lingkungan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Badan Litbangkes Kementrian Kesehatan RI dan Data Penduduk Sasaran. 2013. *Data Riset Kesehatan dasar 2013*. Jakarta: Pusdatin Kementrian Kesehatan RI.
- Emilia, O. dkk. 2010. *Bebas Ancaman Kanker Serviks*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Manuaba. 2010. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC.
- Novel, Sinta, dkk., 2010. *Kanker serviks dan infeksi human pappilomavirus (HPV)*. Jakarta: Javamedia Network
- Nursalam, 2009. *Konsep dan Penerapan Metedologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Prawirohardjo, Sarwono. 2005. *Ilmu Kandungan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Rasjidi I, Sulistiyanto H. 2007. *Vaksin Human Papilloma Virus dan Eradikasi Kanker Mulut Rahim*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sukaca, Bertiani E. 2009. *Cara Cerdas Menghadapi Kanker Serviks (Leher Rahim)*. Yogyakarta: Genius Printika.
- Yayasan Kanker Indonesia. 2013. *Kanker di Indonesia tahun 2013*, Jakarta: Dirjen Pelayanan Medik Departemen Kesehatan RI, Badan Registrasi Kanker IAPI.